

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Luar Biasa tingkat dasar ditujukan sebagai peletak dasar konsep ilmu pengetahuan. Konsep dasar ilmu pengetahuan merupakan modal bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tingkat lanjut. Pada tingkat sekolah dasar, salah satu yang harus ditingkatkan pada siswa adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, sampai pada kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia juga dinilai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat aspek tersebut, salah satu yang sangat mendasar dalam proses belajar adalah membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan proses untuk memperoleh makna dari kata demi kata, kalimat demi kalimat yang

telah dibaca. Kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh makna yang tepat dari suatu isi bacaan. Salah satu dimensi keterampilan membaca adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan proses berpikir untuk memahami isi, informasi atau pesan yang tersirat dalam suatu bacaan tertulis secara menyeluruh. Keterampilan memahami isi bacaan merupakan seluruh kemampuan dalam memahami apa yang telah dibaca. Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sudah mulai dioptimalkan pada siswa di tingkat SD kelas 3. Kemampuan membaca pemahaman menjadi penting karena dapat dijadikan bekal dan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Pentingnya membaca tidak dibatasi untuk siswa pada umumnya saja. Siswa berkebutuhan khusus pun membutuhkan kemampuan membaca, khususnya individu dengan hambatan pendengaran.

Individu dengan hambatan pendengaran adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya alat pendengaran (sebagian atau seluruhnya), sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kehidupannya secara kompleks. Seringkali individu dengan hambatan pendengaran mengalami salah persepsi dalam

berkomunikasi. Hal ini merupakan dampak dari keterbatasan dalam ketajaman pendengaran, sehingga individu dengan hambatan pendengaran mengalami keterbatasan dalam menerima informasi dan mengalami dampak yang signifikan dalam kehidupannya. Informasi yang didapat melalui indra pendengarannya sangat sedikit sehingga individu dengan hambatan pendengaran lebih memanfaatkan indra penglihatannya. Salah satunya adalah dengan kegiatan membaca.

Pada siswa dengan hambatan pendengaran, kemampuan membaca perlu diajarkan secara optimal agar siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan atau tulisan yang ia baca sesuai dengan makna yang terkandung dalam bacaan atau tulisan tersebut. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman juga sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar menjadi optimal. Pada umumnya, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal latihan. Dalam soal-soal latihan seringkali terdapat teks bacaan yang menuntut siswa untuk membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Jika kemampuan membaca siswa tidak dioptimalkan dengan baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon, ditemukan kasus yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan hambatan

pendengaran kelas IV. Kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan terkait isi bacaan yang telah dibaca bersama, siswa terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menjawab. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih belum memahami isi bacaan atau informasi yang telah ia baca. Keraguan siswa dalam menjawab soal menunjukkan ketidakpercayaan diri siswa akibat keterbatasannya dalam memperoleh informasi dan rendahnya daya abstraksi siswa hambatan pendengaran sehingga mereka sulit memahami isi dari suatu bacaan. Selain itu, pembelajaran yang kurang interaktif yaitu penggunaan metode pembelajaran yang konvensional berupa metode ceramah (pembelajaran terpusat pada guru) membuat siswa nampak kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, cara untuk mengatasi masalah ini dapat digunakan Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Metode Maternal Reflektif (MMR) karena metode ini memiliki keunggulan-keunggulan yang dirasa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan hambatan pendengaran.

Metode Maternal Reflektif adalah metode pengajaran bahasa yang mengikuti cara-cara anak mendengar sampai pada penguasaan bahasa ibu (*mother tongue*) dengan tekanan pada berlangsungnya percakapan antara ibu dan anak. Metode Maternal Reflektif (MMR) juga bercirikan hal-hal berikut: bertolak pada minat dan kebutuhan siswa dan bukan pada program pembelajaran tentang aturan bahasa yang perlu di *drill*, menyajikan bahasa yang wajar dan sesederhana mungkin, baik secara ekspresif maupun reseptif serta menuntun siswa agar secara bertahap menemukan sendiri aturan atau bentuk bahasa melalui refleksi terhadap segala pengalaman berbahasanya.

Penggunaan Metode Maternal Reflektif saat ini masih digunakan oleh sekolah-sekolah luar biasa yang berada di kota-kota besar di Indonesia. Sementara untuk sekolah-sekolah luar biasa yang berada di daerah masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau ceramah. Salah satu daerah tersebut adalah kabupaten Cirebon. Hasil observasi awal di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon menunjukkan bahwa SLB tersebut masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga kemampuan berbahasa siswa dengan hambatan pendengaran kurang dioptimalkan. Siswa lebih sering menggunakan isyarat dan menjadi lebih bergantung pada satu bentuk komunikasi non verbal saja. Siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV di SLB Negeri Pangeran

Cakrabuana mayoritas tidak menggunakan alat bantu mendengar. Sehingga indera lainnya perlu dioptimalkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Agar pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran berlangsung optimal, perlu adanya penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa hambatan pendengaran di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah Metode Maternal Reflektif dapat diterapkan di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran.

Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana dalam memahami isi atau informasi dari suatu bacaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Bantul". Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Metode Maternal Reflektif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran pada tingkat kosa kata. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini, siswa dengan hambatan pendengaran tidak memakai alat bantu mendengar serta tingkatan kemampuan yang diujikan

merujuk pada kemampuan membaca pemahaman terhadap isi bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan. Penelitian berikutnya yang juga memperkuat penelitian ini adalah penelitian oleh Zulmiyetri yang berjudul “Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zulmiyetri adalah penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut Metode Maternal Reflektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak dengan hambatan pendengaran sedangkan pada penelitian ini Metode Maternal Reflektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan pendengaran. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak hambatan pendengaran. Kemampuan bahasa lisan ini menjadi penunjang bagi siswa untuk mendapatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas IV di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana?
4. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR)?
5. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode Maternal Reflektif?
6. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam pembelajaran membaca pemahaman?



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada penerapan Metode Maternal Reflektif tahap perdati dan percami dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan (membaca pemahaman) tahap kosakata pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas IV SD di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR)?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR)?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hambatan pendengaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan yaitu metode pengajaran yang paling tepat dipergunakan sebagai usaha dalam mengembangkan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus terutama siswa dengan hambatan pendengaran dalam meningkatkan kemampuan memahami isi suatu bacaan.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan metode yang digunakan untuk mengajar di kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta dapat memberi pemahaman terhadap guru agar dalam mengajar dapat menggunakan metode yang bervariasi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam memahami isi atau informasi dari suatu bacaan.

d. Bagi Program Studi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada Program Studi Pendidikan Khusus dalam meningkatkan kualitas perkuliahan terkhusus yang berkaitan dengan metode pembelajaran bagi siswa hambatan pendengaran.

